

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Guru

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia/strategos* yang memiliki arti jenderal. Strategi juga memiliki konotasi pengertian sebagai suatu seni/art dan ilmu/science tentang pengendalian militer.¹⁷

Menurut Alfred Chandler pengertian strategi adalah suatu penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber-sumber yang diperlukan guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁸ Strategi juga merupakan suatu yang direncanakan guna mencapai tujuan jangka panjang atau pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Pada bidang pendidikan istilah strategi disebut dengan teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian dan kedua-duanya bersinonim. Untuk memahami makna strategi atau teknik, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan atau metode. Istilah strategi yang digunakan dalam konteks pembelajaran disebut sebagai strategi pembelajaran.

¹⁷ M. Irhas Effendi, Titiek Kusmantini, *Manajemen Strategi: Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian*, (2016), 6.

¹⁸ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Pusat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 5.

Selanjutnya Gerlach dan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada seorang murid.¹⁹

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih serta digunakan oleh seorang guru secara kontekstual, yang telah disesuaikan dengan karakteristik murid, kondisi madrasah, lingkungan serta tujuan khusus yang dirumuskan.

Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik yang wajib dimiliki oleh seorang guru maupun calon guru, karena dalam menjalankan proses pembelajaran memerlukan seni, keahlian dan ilmu untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jika disimpulkan strategi ialah suatu cara, metode atau rangkaian tindakan terencana dalam menggunakan sebuah metode yang telah didesain oleh seorang guru untuk diaplikasikan kedalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Mansur terdapat 4 konsep dasar strategi pembelajaran:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan tingkah laku dari kepribadian murid yang sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar yang tepat yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang tepat.

¹⁹ Syafrimen, *Strategi Pembelajaran*., 11.

- c. Menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan KBM.
- d. Menetapkan norma dan kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi KBM dan menjadi umpan balik untuk menyempurna sistem instruksional yang berkaitan secara menyeluruh.²⁰

Yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak mulia murid TPQ. Menurut Marimba salah satu strategi dalam pembinaan akhlak yaitu bisa dengan penerapan pendidikan langsung (hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan) dan tidak langsung (bersifat pencegahan, penekanan pada hal yang akan merugikan). Adapun penerapan pendidikan langsung sebagai berikut;

- a. Teladan: Guru merupakan suri teladan bagi muridnya. Oleh sebab itu, guru harus mampu menjaga sikap, perilaku dan ucapannya serta diharapkan mencerminkan kepribadian yang baik.
- b. Anjuran: Anjuran yakni ajakan atau saran yang diberikan untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan berguna. Pemberian anjuran ini bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan pada diri seorang murid, sehingga terbentuklah pribadi yang baik pula. Selain itu, Nasehat atau anjuran juga merupakan salah satu

²⁰ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 5.

metode yang efektif dalam membentuk keimanan murid, mempersiapkan akhlak, mental dan sosial murid, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh besar untuk membuat murid mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.²¹

- c. Latihan: Latihan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang diharapkan dari latihan tersebut seorang murid dapat mengerjakan sesuatu dengan benar. Contohnya latihan menggunakan bahasa krama ketika berbicara, jika murid latihan dengan baik, maka dia akan melakukannya dengan benar dan akan menjadi suatu kebiasaan.
- d. Kompetensi: Kompetensi merupakan salah satu persaingan sehat untuk menstimulus seorang murid agar terdorong menjadi lebih giat dalam melakukan kebaikan. Contohnya guru mendorong murid untuk memperbanyak hafalan. Kompetensi ini akan meningkatkan kebersamaan dan rasa percaya diri bagi murid.
- e. Pembiasaan: Strategi pembiasaan ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan serta pembinaan akhlak mulia. Karena dalam pembiasaan akan berkembang dan tumbuh dengan baik sehingga menjadi suatu rutinitas atau kebiasaan yang baik

²¹ Cut Reva, dkk., "Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 3, (2021), 7.

pula dalam kehidupan sehari-hari yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.²²

Adapun menurut Mulyasa, pembiasaan ialah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus agar menjadi kebiasaan.²³

Sementara itu, pendidikan tidak langsung terdiri dari 3 point.

Adapun penjelasannya sebagai berikut;

- a. Larangan merupakan salah satu kebijakan yang harus dihindari bagi seorang murid. Hal ini sering dilakukan oleh guru sebagai suatu tindakan pencegahan bagi murid agar mereka tidak melakukan hal buruk yang merugikan.
- b. Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencegah suatu kejadian yang tidak diinginkan. Adapun pengawasan guru terhadap murid sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu fungsi pengawasan yaitu mencegah terjadinya penyimpangan dalam pembelajaran dan menyelaraskan/meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut.²⁴
- c. Hukuman ialah suatu tindakan yang diberikan kepada murid yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang

²² Saskia Nabila Syah, Ahmad Kosasih, "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4, (November, 2021), 544.

²³ Cindy Anggraeni, dkk., "Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Faalah Tasikmalaya", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5, No.1, (Juni, 2020), 102.

²⁴ Siti Anisah, dkk., "Pengawasan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021", *ArRoyhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember, 2021), 114.

ditetapkan. Adapun menurut pendapat Amien Danien Indrakusuma, hukuman ialah tindakan yang dijatuhkan pada murid secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dengan adanya nestapa tersebut murid sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hati untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut.²⁵

2. Guru

Guru merupakan orang yang mengajar dan juga mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap muridnya. Guru memiliki makna orang yang berwenang serta bertanggung jawab (tenaga profesional) untuk membimbing dan membina murid, secara individual maupun klasikal dalam pendidikan dan pembelajaran.²⁶

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dan berwenang terhadap pendidikan murid secara klasikal maupun individual, baik ketika berada di luar maupun di dalam sekolah.²⁷

Dalam KBBI, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Kata “mengajar” memiliki arti memberikan pelajaran, tetapi juga bisa diartikan melatih dan memarahi yang diajar supaya menjadi jera. Sementara itu kata “pendidik” menurut W.J.S. Poerwardarminta

²⁵ Muhammad Fauzi, “Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Ibrah*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2016), 31.

²⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan....*, 20-21.

²⁷ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), 2.

adalah orang yang mendidik, memelihara serta memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁸

Guru adalah unsur yang mendalam dalam pembelajaran, dengan segala macam kesungguhan, keteguhan serta kesabarannya kepada seorang murid, akan sangat berpengaruh pada pendidikan, karena pendidikan merupakan tanggung jawab sebagai seorang guru yang kelak dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah SWT, maka dalam menjalankan amanah tersebut harus sesuai dengan yang dianjurkan-Nya.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian guru ialah seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, membina, melatih, mengajar dan memberikan ilmu kepada para muridnya.

Secara prinsip guru memiliki 2 tugas pokok sekaligus, yakni pengelolaan kelas (usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tercipta proses pembelajaran secara efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan pembelajaran) dan pengajaran terhadap murid (usaha guru untuk membantu murid dalam mencapai tujuan pembelajaran).

Adapun fungsi guru adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Instruktural

Tugas atau fungsi guru adalah mengajar, yaitu; menyampaikan sejumlah keterangan dan fakta kepada seorang

²⁸ Muh. Akib D, "Beberapa Pandangan tentang Guru Sebagai Pendidik", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 1, (2021), 78.

²⁹ Muhtadi, "Pola Hubungan Murid dan Guru Menurut Ta'lim Al-Mutaallim dan Pendidikan Modern", *Sumbula*, Vol. 6, No. 1, (2021), 6.

murid, memberikan tugas kepada murid, dan mengoreksi tugas murid.

Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui efektivitas mengajar seorang guru yaitu dengan memberikan tes dan hasilnya bisa digunakan untuk mengevaluasi proses pengajaran.

b. Fungsi Edukasional

Dalam fungsi ini setiap guru harus berusaha mendidik (meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan) serta mengajar (meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada seluruh muridnya). Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tugas pengawasan, pembinaan supervisor dan mendisiplinkan murid agar patuh dan taat terhadap peraturan madrasah dan norma hidup dalam keluarga bermasyarakat.

c. Fungsi Managerial

Manajemen kelas merupakan perangkat perilaku yang kompleks di mana guru menggunakannya untuk memelihara dan mempertahankan kondisi kelas yang efektif serta efisien bagi seluruh muridnya agar tercapai tujuan pembelajaran.

Adapun contoh kegiatan managerial diantaranya yaitu: pemberian hukuman dan ganjaran, pengembangan hubungan keakraban antara guru dan murid.³⁰

Adapun menurut Suyanto dan Jihad peran seorang guru adalah sebagai berikut:

³⁰ Muhiddinur Kamal, *Guru! : Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung : Aura, 2019), 1-5.

- a. Fasilitator, yang menyediakan kemudahan bagi murid dalam KBM.
- b. Pembimbing, yang membantu murid dalam mengatasi segala kesulitan dalam KBM.
- c. Penyedia lingkungan, yang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi para muridnya.
- d. Model, yang mampu memberikan uswatun hasanah agar murid berperilaku sesuai norma pendidikan.
- e. Motivator, yang ikut serta dalam menyebarluaskan usaha pembaruan kepada masyarakat umum khususnya kepada murid.
- f. Perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu kepada murid.
- g. Manajer, yang memimpin sekelompok murid dalam kelas sehingga tercapainya keberhasilan kegiatan belajar mengajar.³¹

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey ada sembilan point yang mendasari tugas dan tanggung jawab guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani atau ketakwaan kepada seorang murid, antara lain sebagai berikut:

³¹ R. Indah Silalahi, Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, "Guru Sebagai Motivator untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa terhadap Matematika", Sukma: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (Januari-Juni, 2022), 44.

- a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, guru harus memahami kondisi mental, spiritual, moral, bakat, dan minat murid. Dengan begitu, proses aktivitas pendidikan akan berlangsung dengan lancar.
- b. Terus membangun dan mengembangkan motivasi kepada murid.
- c. Membimbing dan mengarahkan murid agar senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap serta berperilaku positif yang berpanutan pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan para nabi.
- d. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran yang nantinya bisa dijadikan dasar bagi seorang murid dalam pemahaman teoretis yang objektif dan sistematis.
- e. Memberikan keteladanan yang baik, cara berpikir yang benar, berkeyakinan, beremosi, bersikap dan berperilaku yang benar dan terpuji dihadapan Allah maupun di lingkungan kehidupan sehari-hari.
- f. Membimbing dan memberikan keteladanan tentang cara melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, sehingga lantaran ibadah tersebut dapat mengantarkan kepada perubahan diri dan hakikat perjumpaan diri pada Allah serta menjadikan sehat ruhaninya.

- g. Mengontrol dan melindungi murid secara lahiriah dan batiniah.
- h. Menjelaskan dengan bijak (hikmah) yang ditanyakan oleh murid tentang persoalan yang belum difahami.
- i. Menyediakan waktu dan tempat khusus bagi murid agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana yang diharapkan.³²

Adapun jika ditarik kesimpulan dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka pengertian Strategi Guru ialah suatu yang dipilih oleh seorang guru untuk menentukan sasaran dan tujuan dasar dalam suatu pembelajaran dengan jangka waktu yang ditentukan.

B. Pengertian Pembinaan Akhlak Mulia

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, keterampilan, sikap, pengetahuan, serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.³³

Menurut Toha pembinaan ialah suatu tindakan, proses, hasil/ Pernyataan menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Sudjana pembinaan diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur yang disebut terakhir ini berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai

³² Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Raudhah : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2016), 90.

³³ Septiyuslianisa, "Pembiasaan Pegawai", 682-831.

tujuan dapat terlaksana secara efisien dan efektif.³⁴ Selain itu pembinaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses sistematis guna untuk mengubah perilaku seseorang dalam meningkatkan suatu kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Menurut Gauzali Syadam, Pembinaan berasal dari kata dasar bahasa Arab “bina” yang berarti bangun. Pembinaan berarti usaha/pembaruan, tindakan/kegiatan yang dilakukan yang berguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁵

Adapun kesuksesan seorang guru dalam membina akhlak muridnya itu ditentukan dari strategi penyampaian dan keberhasilan pembinaan. Menurut Barmawi, bahwa “tujuan pembinaan akhlak adalah agar terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta senantiasa menghindari hal yang buruk, jelek, hina, dan tercela, supaya hubungan kita dengan Sang pencipta dan sesama makhluk terpelihara dengan baik dan harmonis”.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembinaan ialah suatu upaya yang dilakukan oleh guru kepada murid agar memperoleh hasil yang lebih baik.

³⁴ Ridha Rahim Al'libani, “Pembinaan Pegawai Oleh Camat Sebagai Salah Satu Upaya dalam Mencapai Efektivitas Kerja Pegawai di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung”, *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, No. 2, (Juni, 2017), 33.

³⁵ Adinda Rahmadani, *Pembinaan Kepada Public Relation dalam Hubungan dengan Masyarakat*, (Padang, 2019), 1.

³⁶ Nashihin, Ahmad Afan Zaini, “Strategi Pembinaan Akhlakul Mulia di Sekolah”, *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, Vol. 08, No. 01, (April, 2023), 54.

2. Akhlak Mulia

Kata akhlak merupakan jamak dari kata *khuluq* berasal dari bahasa Arab yang berarti “budi pekerti, tingkah laku, perangai”. Dalam KBBI, kata akhlak memiliki arti budi pekerti atau kelakuan. Sedangkan kata mulia dalam KBBI memiliki arti luhur, baik budi.

Menurut Imam Al Ghazali, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang kemudian dari sifat tersebut lahir perbuatan dengan mudah tanpa adanya pertimbangan.³⁷

Selain itu, Menurut Sutaryo, akhlak mulia yaitu sifat yang mencakup semua jenis kebaikan, ketaatan dan amal. Ia memberi contoh akhlak mulia, seperti sikap yang santun, sopan, tutur kata lembut penuh kasih sayang, tidak marah, bisa menjadi teladan yang baik, dan taat beribadah.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak mulia adalah segala budi pekerti yang baik dalam jiwa seorang murid yang kemudian dari sifat tersebut lahir perbuatan tanpa adanya pertimbangan dan menjadikan murid tersebut dapat hidup bahagia.

Al-Qur’an dan hadist merupakan sumber ajaran akhlak. Segala tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi seluruh umat manusia. Hal ini termaktub di dalam QS. Al-Ahzab : 21 artinya ialah :

³⁷ Sumayya, “Implementasi Nilai-nilai...”, 19-20.

³⁸ Mustopa, “Akhlak Mulia dalam Pandangan...”, 272.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”³⁹

Akhlak mulia memiliki 4 cakupan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Akhlak mulia terhadap Allah

Perilaku manusia dengan Allah sudah diatur dan ditata di dalam Islam. Agama Islam mengajarkan adab kepada manusia supaya dapat berinteraksi dengan Allah secara baik dan benar. Nilai-nilai tersebut secara khusus telah dijelaskan dalam ibadah seperti salat dan ibadah lain seperti dalam kehidupan sosial. Titik tolak terhadap Allah ialah berupa pengakuan dan kesadaran tiada tuhan selain Allah SWT. Allah memiliki sifat-sifat yang terpuji adapun manusia tak kuasa menjangkau hakikatnya.⁴⁰ Adapun hal yang pertama kali wajib diketahui oleh manusia adalah mengenal Allah dan untuk bentuk perwujudan akhlak mulia terhadap Allah

³⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, surat Al-Ahzab ayat 21

⁴⁰ Ali Mustofa, “Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam”, *Ilmuna*, Vol. 2, No. 2, (September, 2020), 252.

yang seharusnya dikerjakan bagi seorang manusia ialah meliputi beriman dan beribadah pada Allah SWT.⁴¹

b. Akhlak mulia terhadap diri

Akhlak mulia terhadap diri sendiri terdiri dari 2 aspek meliputi aspek jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani ialah kebutuhan fisik sementara rohani berhubungan dengan kebutuhan mental/akhlak diri. Misalnya dalam hubungannya dengan kebutuhan jasmani, manusia memerlukan asupan makanan bergizi. Namun, untuk memperkuat nilai dari akhlak mulia seseorang juga harus menjaga makanan tersebut dari perkara haram dan juga syubhat. Sebagai manusia harus adil dalam memperlakukan diri sendiri, jangan pernah memaksa diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik/membahayakan jiwa baik yang bersifat fisik/psikis. Misalnya, melakukan hal-hal yang bisa membuat tubuh menderita. Seperti; begadang sehingga menyebabkan daya tahan tubuh berkurang. Selain itu sesuatu yang membahayakan diri yang bersifat psikis. Misal iri, dengki dan ain sebagainya yang dapat menyebabkan sulit menerima kebenaran sedangkan hati adalah tempat kebenaran dan iman, tetapi hati bisa berubah menjadi kejahatan dan kekufuran. Hal ini semua dapat

⁴¹ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh, Naskah Aceh Nusantara, 2019), 23-78.

membahayakan jiwa sendiri dan merupakan penyakit hati yang harus dihindari.⁴²

c. Akhlak mulia sesama insan

Manusia adalah makhluk sosial (tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain). Dalam komunitas sosial manusia saling mengikat satu sama lain melalui adat, budaya dan juga agama mulai sejak lahir sampai seseorang dewasa. Upaya ini sebagai bentuk dari penguatan struktur sosial dalam sebuah komunitas.

Dalam moral keislaman, interaksi sosial perlu dibangun dan dibina dengan baik. Karena ini merupakan cerminan akhlak mulia bagi seorang muslim. Adapun beberapa prinsip akhlak mulia yang bisa dijadikan pedoman oleh setiap muslim dalam menjalin hubungan interaksi sosial antar manusia meliputi: saling mencintai dan kasih sayang, tolong menolong antar sesama, saling pengertian dan menghargai, menegakkan keadilan, dan bersikap jujur. Selain itu dalam rangka proses pembentukan akhlak murid, antara guru dan orang tua merupakan komponen yang sangat penting. Interaksi sosial akan menciptakan bentuk kerjasama serta komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua bahkan juga masyarakat dalam memperbaiki perkembangan akhlak murid dan tentunya interaksi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

⁴² Ririn Ariyanti, dkk., "Aplikasi Akhlak Manusia terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia terhadap Allah SWT, dan Akhlak Manusia terhadap Rasulullah SAW", *Jurnal Al-'Ilmi*, Vol. 3, No. 2, (2023), 128.

murid baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun perkembangan prilakunya.⁴³ Adapun penerapan akhlak pada sesama diperinci sebagai berikut:

- Akhlak kepada Rasulullah: Dilakukan dengan cara mencintai dengan sepenuh hati dengan menjalankan sunnahnya meninggalkan larangannya, serta menjadikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.
- Akhlak kepada orang tua: Dilakukan dengan cara mentaati segala perintahnya selama tidak bertentangan dengan agama, bertutur kata yang lembut dan sopan.
- Akhlak kepada sesama manusia: Dilakukan dengan cara saling menghormati, menghargai dan bersikap santun, tolong menolong dan saling memaafkan.⁴⁴

d. Akhlak mulia terhadap alam

Di antara akhlak mulia yang lainnya adalah menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan alam ialah melestarikannya supaya manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya dapat hidup dengan damai menikmati karunia yang Allah berikan.⁴⁵ Tugas manusia adalah memakmurkan, menjaga dan melestarikan bumi

⁴³ Winda Puspa, "Interaksi Sosial Guru dan Orang Tua dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Lubuk Alung", *Ranah Research: Jurnal Of Multidisciplinary Research and Development*, Vol. 1, No. 2, (2019), 125.

⁴⁴ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam: di Perguruan Tinggi Umum*, (Sleman Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2018), 135-137.

⁴⁵ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh, Naskah Aceh Nusantara, 2019), 23-78.

untuk kebutuhannya sehingga kemakmuran dan kesejahteraan hidup dapat terjaga.⁴⁶

Jika digabungkan mengenai pemaparan pengertian pembinaan akhlak mulia, penulis di sini menyimpulkan bahwa pembinaan Akhlak Mulia ialah segala upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendidik muridnya agar memiliki akhlak mulia yang menjadikan murid tersebut dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna sehingga dapat hidup dengan bahagia.

C. Pengertian Murid Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Murid

Kata murid berasal dari bahasa Arab, yaitu *'arada, yu'ridu, iraadatan, muriidan* yang memiliki arti orang yang menginginkan. Sedangkan secara istilah adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan guru.⁴⁷

Adapun kata Murid dalam Kamus Bahasa Indonesia yang berarti seorang anak yang sedang belajar atau bersekolah.⁴⁸

Pengertian murid secara luas merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Murid sebagai manusia yang perlu dibina serta dibimbing dengan peran seorang

⁴⁶ Ira Suryani, dkk., "Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan", *Islam & Contemporary Issues*, Vol. 1, (Maret, 2021), 27-28.

⁴⁷ Iskandar, "Guru dan Murid"., 165.

⁴⁸ Wido Supraha, "Mengapa Murid Bukan Siswa?", <https://sekolahadab.id/2020/mengapa-murid-bukan-siswa/>, SekolahAdab.id, 20 Juni 2020, diakses Tanggal 13 November 2023.

guru, dia memiliki potensi berupa akal untuk dijadikan suatu kekuatan agar menjadi manusia yang cakap.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari murid adalah seorang atau sekelompok anak yang sedang menuntut ilmu di bawah bimbingan dan arahan guru.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah unit pendidikan non formal keagamaan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, tempat mengajarkan berbagai materi pelajaran Islam yang tidak diberikan di sekolah formal seperti; do'a sehari-hari, tarikh (sejarah Islam), fikih, akhlak, dan membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama.⁵⁰ Taman Pendidikan Al-Qur'an juga merupakan lembaga dalam bidang keagamaan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.⁵¹

Fungsi dari TPQ terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Materi pengajaran Al-Qur'an lebih dominan dilakukan di TPQ karena dapat membuat murid menjadi lebih cepat dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
- b. Metode pengajaran TPQ yang memberikan perhatian secara langsung pada muridnya, membuat mereka lebih jelas dan paham dalam belajar.

⁴⁹ Tri Indriyanti, Khairil Ihsan Siregar, Zulkifli Lubis, "Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 11, No. 2, (2015), 132.

⁵⁰ Syifaul Jannah, "Perkembangan TPQ...", 4.

⁵¹ Ibid., 6.

- c. Waktu yang lebih banyak, sehingga membuat proses kegiatan belajar mengajar di TPQ lebih fokus.⁵²

Kemudian tujuan TPQ ialah untuk memberikan bekal dasar bagi murid agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid serta menanamkan nilai-nilai keislaman bagi murid sekaligus membekali mereka dengan ilmu keagamaan.⁵³

Selain itu, peranan TPQ dalam lingkungan anak juga sangat penting dalam segi keagamaan dan penanaman moral berlandaskan keislaman. TPQ memiliki peran dalam proses pengembangan potensi anak dalam pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan proses perkembangan anak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁴

Dari pemaparan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian murid taman pendidikan Al-Qur'an ialah seorang atau sekelompok anak yang sedang menuntut ilmu di bawah bimbingan dan arahan guru, bertempat di unit lembaga pendidikan non formal yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya, serta mengajarkan berbagai materi pelajaran Islam dan membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama.

⁵² Gio Apriansyah, Fajri Ismail, Muhammad Win Afgani, "Peran Pendidikan Non Formal Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Waziriyah dalam Peningkatan Pemahaman Materi tentang Thaharah pada Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 4, (2023), 193.

⁵³ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1 (2016), 25.

⁵⁴ Radiatul Saptrians, Musdalifah Kadir, "Peran TPQ dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 7-9 Tahun", *Educandum*, Vol. 8, No. 1, (Juni, 2022), 40.

Adapun yang dimaksudkan murid TPQ oleh penulis di sini yakni para Murid Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudlotuth Thulab "Ummu Salamah" yang bertempat di desa Sidomulyo kecamatan Wates kabupaten Kediri.